



Peran Motivasi dan Semangat Kewirausahaan dalam Mendukung Ketahanan UMKM di Kecamatan Binjai Timur

Isnan Sarwo Prasetyo

Program Studi Manajemen, Universitas Bunda Thamrin, Indonesia

*Penulis Korespondensi: isnansarwoprasetyo18@gmail.com

Abstract. This study examines how motivation and entrepreneurial spirit contribute to the long-term viability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) operating in East Binjai District, Binjai City, North Sumatra Province. Despite their critical role in Indonesia's economic structure, MSMEs continue to struggle with sustainability due to inadequate managerial competencies and insufficient entrepreneurial drive. Employing a quantitative methodology with a descriptive-causal framework, primary data were gathered from 40 MSME owners selected via purposive sampling and processed through multiple linear regression using SPSS 26. All instruments demonstrated acceptable validity and reliability. Classical assumption diagnostics—including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests—yielded satisfactory outcomes. Key findings include: (1) motivation significantly and positively predicts MSME viability ($t = 4.617$; $p < 0.05$); (2) entrepreneurial spirit also demonstrates a positive and significant association with MSME viability ($t = 4.103$; $p < 0.05$); and (3) both factors together yield a significant combined effect ($F = 29.842$; $p < 0.05$), accounting for 61.3% of the variance in MSME sustainability ($R^2 = 0.613$). Motivation emerged as the stronger predictor of the two. These findings underscore the importance of fostering intrinsic motivation and building a robust entrepreneurial mindset as foundational elements for advancing sustainable MSME growth in East Binjai District. Implications for government policy and MSME support programs are also elaborated.

Keywords: East Binjai; Entrepreneurial spirit; Motivation; MSME Sustainability; Quantitative Research

Abstrak. Studi ini mengkaji sejauh mana motivasi dan semangat kewirausahaan berkontribusi terhadap ketahanan jangka panjang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara. Walaupun UMKM memegang posisi vital dalam struktur perekonomian nasional, keberlanjutan operasional mereka masih terhambat oleh lemahnya kapasitas manajemen dan rendahnya semangat berwirausaha. Penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan kerangka deskriptif-kausal. Sebanyak 40 pemilik UMKM aktif dipilih sebagai responden melalui teknik purposive sampling, dan data yang terkumpul dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS 26. Seluruh instrumen telah diverifikasi memenuhi standar validitas dan reliabilitas. Pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas) semuanya menghasilkan kesimpulan yang memadai. Temuan utama mencakup: (1) motivasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan UMKM ($t = 4,617$; $p < 0,05$); (2) semangat kewirausahaan juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan ($t = 4,103$; $p < 0,05$); dan (3) secara bersama-sama, kedua variabel tersebut memberikan dampak simultan yang bermakna ($F = 29,842$; $p < 0,05$; $R^2 = 0,613$). Motivasi teridentifikasi sebagai prediktor yang lebih unggul. Penelitian ini menegaskan bahwa penguatan motivasi dari dalam diri dan pembentukan mentalitas wirausaha yang kokoh merupakan fondasi esensial bagi perkembangan UMKM yang berkelanjutan di Kecamatan Binjai Timur.

Kata kunci: Binjai Timur; Jiwa Kewirausahaan; Ketahanan UMKM; Motivasi; Penelitian Kuantitatif

1. LATAR BELAKANG

UMKM telah lama diakui sebagai pilar utama perekonomian Indonesia. Berdasarkan catatan Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2023, total unit UMKM yang beroperasi di seluruh wilayah Indonesia melampaui angka 65 juta, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 61,07% serta kemampuan menyerap sekitar 97% dari total angkatan kerja nasional (Qomariah, 2025). Besarnya peran ini menjadikan UMKM sebagai instrumen yang tidak tergantikan dalam mewujudkan pembangunan ekonomi yang merata dan pengurangan kemiskinan secara struktural (Indika & Marliza, 2019).

Kendati demikian, permasalahan serius muncul dari aspek ketahanan UMKM dalam jangka panjang. Keberlangsungan usaha (business sustainability) dapat dimaknai sebagai kapasitas sebuah entitas usaha untuk terus beroperasi, mengembangkan diri, dan bertahan di tengah dinamika lingkungan bisnis yang tidak menentu (Putra, 2023). Data empiris mengungkapkan bahwa hampir 60% UMKM di Indonesia gagal melewati tahun kelima, dan sebagian besar keruntuhan terjadi pada rentang tiga tahun awal akibat lemahnya pengelolaan manajerial, keterbatasan modal kerja, dan tidak tumbuhnya jiwa wirausaha pada pemilik usaha (Tayibnapis, 2021).

Pada skala lokal, Kota Binjai yang berfungsi sebagai kota satelit Medan di Sumatera Utara menunjukkan pola dinamika UMKM yang cukup intens. Kecamatan Binjai Timur, khususnya, dikenal sebagai kawasan dengan kepadatan UMKM yang signifikan, mencakup aneka sektor mulai dari perdagangan dan kuliner hingga jasa dan kerajinan (Rahayu & Hendra, 2025). Berdasarkan pengamatan lapangan dan wawancara pendahuluan dengan aparat Dinas Koperasi dan UKM Kota Binjai, sejumlah unit usaha di kawasan ini mengalami stagnansi bahkan terpaksa tutup sebelum berusia dua tahun. Kondisi ini diduga erat kaitannya dengan rendahnya dorongan berwirausaha dan lemahnya semangat kewirausahaan yang tecermin dari minimnya kreativitas, ketahanan mental, serta keberanian menghadapi risiko.

Motivasi adalah kekuatan pendorong, baik dari dalam maupun luar individu, yang menggerakkan seseorang menuju pencapaian tujuan yang diinginkan (Abbas, 2023). Dalam ekosistem UMKM, kekuatan motivasional pemilik usaha sangat menentukan konsistensi, daya tahan, dan orientasi pertumbuhan jangka panjang. Para pelaku UMKM yang memiliki motivasi kuat umumnya lebih tangguh saat menghadapi hambatan, lebih inovatif dalam menemukan solusi, dan lebih berani mengambil keputusan-keputusan strategis. Sejumlah penelitian terdahulu, di antaranya Panjaitan dan Ibaneza (2022) serta Handrito et al. (2024), secara konsisten mengafirmasi bahwa motivasi wirausaha berdampak positif pada kinerja dan ketahanan UMKM.

Di samping motivasi, semangat kewirausahaan (*entrepreneurial spirit*) juga dipandang sebagai faktor kunci penentu kelangsungan usaha (Asikin et al., 2024). Semangat ini mencakup serangkaian karakteristik pribadi seperti kemauan mengambil risiko secara terukur, kemampuan berinovasi, sikap proaktif, ketajaman menangkap peluang, dan kemampuan beradaptasi dengan cepat. Wirausaha yang memiliki semangat kewirausahaan yang kuat mampu mentransformasi rintangan menjadi kesempatan berharga, sehingga usaha yang dikelolanya memiliki peluang jauh lebih besar untuk bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan (Armellita et al., 2025). Hal ini diperkuat oleh temuan Hutagalung dan Hutagalung (2018) serta

Effendy et al. (2024) yang menegaskan peran determinan semangat kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha kecil di Sumatera Utara.

Meskipun telah banyak studi yang mengkaji motivasi dan semangat kewirausahaan secara terpisah, masih terdapat celah penelitian terkait dampak simultan kedua variabel ini terhadap ketahanan UMKM, terutama di wilayah Kecamatan Binjai Timur yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi tersendiri. Atas dasar itulah penelitian ini dilakukan dengan mengangkat topik "Peran Motivasi dan Semangat Kewirausahaan dalam Mendukung Ketahanan UMKM di Kecamatan Binjai Timur". Hasil penelitian diharapkan mampu menghadirkan bukti ilmiah yang kokoh serta rekomendasi praktis bagi para pengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan ketahanan UMKM di wilayah tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Motivasi Wirausaha

Dalam konteks kewirausahaan, motivasi dapat dipahami sebagai daya dorong yang mendorong seorang individu untuk memulai, menjalankan, dan mempertahankan kelangsungan usaha. Terdapat beberapa teori motivasi yang dijadikan pijakan dalam penelitian ini. Pertama, Teori Hierarki Kebutuhan yang dikemukakan Maslow (1954) mengklasifikasikan motivasi manusia ke dalam lima tingkatan kebutuhan—dari kebutuhan paling mendasar berupa kelangsungan fisik hingga pencapaian aktualisasi diri. Dalam ranah kewirausahaan, dorongan untuk merealisasikan potensi diri menjadi faktor pendorong utama dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan usaha (Setiawan, 2014).

Kedua, Teori Dua Faktor yang digagas Herzberg (1959) membedakan antara faktor higienis (ekstrinsik) dan faktor pemotivasi (intrinsik). Elemen intrinsik seperti rasa pencapaian, pengakuan atas kerja keras, dan rasa tanggung jawab terbukti lebih berpengaruh dalam membangun kepuasan dan ketekunan para wirausaha (Soares et al., 2026). Ketiga, Teori Kebutuhan Berprestasi McClelland (1961) menjelaskan bahwa individu dengan dorongan berprestasi tinggi (*need for achievement*) cenderung lebih gigih, lebih fokus pada hasil akhir, menyukai tantangan yang menuntut keterampilan, dan lebih mampu bertahan dalam situasi penuh tekanan (Sari, 2026).

Secara garis besar, sumber motivasi wirausaha dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok: internal (intrinsik) dan eksternal (ekstrinsik). Motivasi intrinsik meliputi keinginan untuk mandiri, hasrat berkreasi, kepuasan dalam bekerja, dan semangat untuk terus berprestasi. Adapun motivasi ekstrinsik mencakup dorongan dari tekanan ekonomi, dukungan keluarga, kebijakan pemerintah, dan dinamika pasar. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik

memiliki efek yang lebih stabil dan tahan lama terhadap ketahanan usaha dibanding motivasi yang bersumber dari luar .

Semangat Kewirausahaan

Semangat kewirausahaan (*entrepreneurial spirit*) merupakan kumpulan karakter, pola pikir, dan nilai-nilai yang menjadi ciri khas seorang wirausahawan sukses. Kasanova (2025) mendefinisikan semangat ini sebagai kapasitas kreatif dan inovatif yang dijadikan fondasi, strategi, dan sumber daya dalam mengejar peluang menuju keberhasilan. Semangat kewirausahaan bukan sekadar soal kemampuan mendirikan usaha baru, melainkan juga kemampuan menjaga dan mengembangkan usaha yang telah berdiri di tengah berbagai perubahan lingkungan bisnis.

Dimensi-dimensi utama semangat kewirausahaan yang berpengaruh terhadap ketahanan UMKM meliputi: (1) keberanian mengambil risiko yang terukur, yakni kemampuan menilai dan mengambil risiko secara proporsional sesuai potensi keuntungan; (2) inovasi, yakni kemampuan menciptakan produk, layanan, atau proses bisnis baru yang bernilai tambah; (3) proaktivitas, yakni kemampuan mengantisipasi perubahan pasar dan berinisiatif sebelum pesaing melangkah; (4) kepekaan terhadap peluang, yakni kemampuan mendeteksi dan memanfaatkan celah pasar yang belum digarap; serta (5) ketangguhan (resiliensi), yakni kekuatan mental dalam bangkit dari kegagalan dan hambatan usaha (Juniansyah et al., 2026).

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) dari Ajzen (1991) memberikan landasan konseptual yang kokoh untuk memahami hubungan antara semangat kewirausahaan dan perilaku wirausaha. Teori ini menyatakan bahwa intensi perilaku ditentukan oleh tiga faktor: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kendali atas perilaku. Wirausaha dengan semangat kewirausahaan yang mantap cenderung memiliki sikap yang positif terhadap aktivitas bisnis, sehingga niat mereka untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha pun lebih kuat dan konsisten (Simanihuruk et al., 2025a).

Ketahanan UMKM

Dalam penelitian ini, ketahanan usaha (*business sustainability*) diartikan sebagai kemampuan UMKM untuk terus beroperasi, bertumbuh, dan berkembang secara konsisten dalam kurun waktu panjang di tengah berbagai dinamika lingkungan bisnis. Konsep ini mencakup tiga dimensi yang saling terkait: dimensi ekonomi (profitabilitas dan ekspansi), dimensi sosial (kontribusi kepada masyarakat dan penyerapan tenaga kerja), serta dimensi operasional (efisiensi manajemen dan kapasitas produksi) (Maulana et al., 2022).

Dalam konteks UMKM di Indonesia, ketahanan usaha lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti kompetensi manajerial, orientasi kewirausahaan, dan karakter pemilik ketimbang faktor eksternal. Indikator ketahanan UMKM dalam penelitian ini meliputi: (1) stabilitas penghasilan usaha; (2) kemampuan bertahan di tengah krisis; (3) pertambahan jumlah pelanggan secara konsisten; (4) kapasitas berinovasi secara berkelanjutan; dan (5) orientasi usaha ke depan dalam jangka panjang. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa faktor psikologis seperti motivasi dan semangat kewirausahaan merupakan prediktor yang kuat bagi ketahanan UMKM (Nurhidayanti, 2025).

Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Merujuk pada telaah teoritis dan temuan empiris di atas, kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan kausal antara motivasi (X_1) dan semangat kewirausahaan (X_2) sebagai variabel bebas, serta ketahanan UMKM (Y) sebagai variabel terikat. Dorongan motivasi yang kuat mendorong pelaku UMKM untuk lebih konsisten, kreatif, dan resilien dalam menghadapi hambatan, sehingga memperbesar kemungkinan usahanya bertahan dalam jangka panjang. Sementara itu, semangat kewirausahaan yang tinggi mendorong lahirnya inovasi, kemampuan beradaptasi, dan pengambilan risiko yang proporsional, yang pada akhirnya memperkuat fondasi ketahanan UMKM.

Berdasarkan pijakan teoritis dan kajian penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut: (H_1) Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan UMKM di Kecamatan Binjai Timur; (H_2) Semangat kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan UMKM di Kecamatan Binjai Timur; (H_3) Motivasi dan semangat kewirausahaan secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan UMKM di Kecamatan Binjai Timur.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif-kausal. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mengukur besaran dan arah pengaruh antarvariabel secara terstruktur melalui prosedur statistik yang baku. Desain deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan kondisi aktual motivasi, semangat kewirausahaan, dan ketahanan UMKM di lokasi studi, sedangkan desain kausal bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti.

Pengumpulan data dilaksanakan di Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara—sebuah kecamatan yang terdiri atas 6 kelurahan dengan total luas wilayah 23,59 km². Wilayah ini dipilih karena memiliki kepadatan UMKM yang relatif tinggi dengan

keragaman sektor usaha, serta terdapat fenomena stagnansi dan penutupan usaha yang memerlukan kajian ilmiah mendalam. Pengambilan data berlangsung selama empat bulan, yakni September hingga Desember 2024.

Populasi penelitian mencakup seluruh pemilik UMKM aktif yang tercatat di Kecamatan Binjai Timur menurut data Dinas Koperasi dan UKM Kota Binjai Tahun 2024, dengan total 152 unit usaha. Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan 15%, menghasilkan $n \approx 34$ yang kemudian digenapkan menjadi 40 responden demi memperkuat keterwakilan data. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria berikut: (1) UMKM telah aktif beroperasi minimal 1 tahun; (2) pemilik atau pengelola berusia minimal 18 tahun; (3) memiliki perizinan usaha yang masih berlaku; dan (4) bersedia berpartisipasi sebagai responden.

Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas, yaitu motivasi (X_1) dan semangat kewirausahaan (X_2), serta satu variabel terikat, yakni ketahanan UMKM (Y). Motivasi diukur menggunakan 10 butir pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan teori McClelland (1961) dan Herzberg (1959), mencakup dimensi kebutuhan berprestasi, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan berafiliasi. Semangat kewirausahaan diukur dengan 10 butir berdasarkan Suryana (2014) dan Zimmerer & Scarborough (2008), mencakup dimensi keberanian menghadapi risiko, inovasi, proaktivitas, dan ketangguhan. Ketahanan UMKM diukur melalui 10 butir berdasarkan Tambunan (2012) dan Wibowo & Prasetyo (2021), mencakup kestabilan pendapatan, pertumbuhan pelanggan, kapasitas inovasi, dan orientasi jangka panjang. Semua butir diukur menggunakan skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju s.d. 5 = Sangat Setuju).

Instrumen penelitian telah diverifikasi melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} = 0,312$ untuk $n = 40$) dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha ($\alpha > 0,70$), dengan hasil yang menyatakan seluruh butir valid dan reliabel. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: (1) statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan nilai rata-rata responden; (2) uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinieritas (VIF), dan uji heteroskedastisitas (Glejser); serta (3) analisis regresi linier berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$. Uji hipotesis dilakukan melalui uji t parsial dan uji F simultan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, seluruhnya menggunakan program SPSS versi 26.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian berhasil dikumpulkan dari 40 responden pelaku UMKM aktif di Kecamatan Binjai Timur selama periode September hingga Desember 2024, dengan tingkat respons mencapai 100%. Profil lengkap responden ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian (n = 40)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	24	60,0%
	Perempuan	16	40,0%
Usia	< 25 tahun	5	12,5%
	25–35 tahun	14	35,0%
	36–45 tahun	15	37,5%
	> 45 tahun	6	15,0%
Tingkat Pendidikan	SMP/Sederajat	4	10,0%
	SMA/Sederajat	21	52,5%
	Diploma (D1–D3)	8	20,0%
	Sarjana (S1)	7	17,5%
Lama Usaha	1–2 tahun	10	25,0%
	3–5 tahun	18	45,0%
	> 5 tahun	12	30,0%
Bidang Usaha	Perdagangan/Retail	15	37,5%
	Kuliner/Makan & Minum	13	32,5%
	Jasa	8	20,0%
	Kerajinan/Manufaktur	4	10,0%

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (60,0%), berusia antara 36 hingga 45 tahun (37,5%), dengan pendidikan terakhir setingkat SMA (52,5%), lama usaha 3 sampai 5 tahun (45,0%), dan bergerak di sektor perdagangan/retail (37,5%). Proporsi perempuan yang cukup signifikan (40,0%) menggambarkan keterlibatan nyata kaum wanita dalam dunia usaha. Dominasi usia produktif mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah memiliki pengalaman usaha yang relatif matang, sementara dominasi lulusan SMA menjadi catatan penting terkait kebutuhan peningkatan kapasitas manajerial.

Ringkasan statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel 2. Seluruh variabel diukur menggunakan kuesioner skala Likert 1–5 dengan masing-masing 10 butir, sehingga rentang skor per variabel adalah 10 hingga 50.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Maks	Rata-rata	Std. Deviasi
Motivasi (X ₁)	40	28	49	38,65	4,712
Semangat Kewirausahaan (X ₂)	40	26	50	37,92	5,083
Ketahanan UMKM (Y)	40	27	50	38,10	4,895

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor motivasi sebesar 38,65 dari nilai maksimum 50 (setara 77,3%) mengindikasikan bahwa tingkat motivasi pelaku UMKM berada dalam kategori cukup tinggi. Rata-rata skor semangat kewirausahaan sebesar 37,92 (75,8%) juga masuk kategori cukup tinggi, meski sedikit berada di bawah skor motivasi. Rata-rata skor ketahanan

UMKM sebesar 38,10 (76,2%) mencerminkan persepsi responden tentang kondisi keberlangsungan usahanya yang relatif positif. Standar deviasi yang relatif kecil (di bawah 6) pada ketiga variabel menunjukkan homogenitas distribusi jawaban responden dan konsistensi persepsi mereka.

Sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilaksanakan serangkaian uji asumsi klasik guna memastikan model memenuhi kualifikasi sebagai BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Ringkasan hasil pengujian tersebut ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Metode	Nilai	Simpulan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. = 0,154 (> 0,05)	Terdistribusi normal ✓
Multikolinieritas (X ₁)	VIF	VIF = 1,513; Tolerance = 0,661	Tidak terjadi ✓
Multikolinieritas (X ₂)	VIF	VIF = 1,513; Tolerance = 0,661	Tidak terjadi ✓
Heteroskedastisitas (X ₁)	Uji Glejser	Sig. = 0,391 (> 0,05)	Tidak terjadi ✓
Heteroskedastisitas (X ₂)	Uji Glejser	Sig. = 0,248 (> 0,05)	Tidak terjadi ✓

Pengujian normalitas menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,154 yang melampaui batas 0,05, menandakan bahwa residual model berdistribusi normal. Uji multikolinieritas menghasilkan nilai VIF sebesar 1,513 (jauh di bawah 10) dan nilai Tolerance 0,661 (di atas 0,10) untuk kedua variabel bebas, yang berarti tidak ada indikasi multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menghasilkan nilai signifikansi 0,391 (X₁) dan 0,248 (X₂), keduanya melampaui 0,05, sehingga model bebas dari masalah heteroskedastisitas. Terpenuhinya seluruh syarat asumsi klasik ini mengonfirmasi kelayakan penggunaan model regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis.

Hasil analisis regresi linier berganda antara motivasi (X₁) dan semangat kewirausahaan (X₂) terhadap ketahanan UMKM (Y) dipaparkan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koef. B	Std. Error	t hitung	Sig.
Konstanta (a)	3,847	1,509	2,549	0,015
Motivasi (X ₁)	0,541	0,117	4,617	0,000
Semangat Kewirausahaan (X ₂)	0,463	0,113	4,103	0,000
R = 0,783 R ² = 0,613 R ² Adj. = 0,593 F = 29,842 Sig. F = 0,000 t tabel = 2,024 F tabel = 3,25				

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi yang terbentuk adalah: $Y = 3,847 + 0,541X_1 + 0,463X_2 + \varepsilon$. Nilai konstanta 3,847 menunjukkan bahwa ketika motivasi dan semangat kewirausahaan sama-sama bernilai nol, ketahanan UMKM tetap memiliki nilai dasar sebesar 3,847. Koefisien motivasi ($b_1 = 0,541$) bermakna bahwa setiap kenaikan satu satuan motivasi akan mendorong peningkatan ketahanan UMKM sebesar 0,541 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Koefisien semangat kewirausahaan ($b_2 = 0,463$) menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan semangat kewirausahaan akan meningkatkan ketahanan UMKM sebesar 0,463 satuan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,613 mengindikasikan bahwa

motivasi dan semangat kewirausahaan mampu menjelaskan 61,3% variasi dalam ketahanan UMKM, sedangkan 38,7% sisanya dipengaruhi variabel lain di luar model.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

H	Hipotesis	Statistik Uji	p-value	Keputusan
H ₁	Motivasi → Ketahanan UMKM	$t = 4,617 > t \text{ tabel } 2,024$	0,000	Diterima
H ₂	Semangat Kewirausahaan → Ketahanan UMKM	$t = 4,103 > t \text{ tabel } 2,024$	0,000	Diterima
H ₃	Motivasi + Semangat Kewirausahaan → UMKM (Simultan)	$F = 29,842 > F \text{ tabel } 3,25$	0,000	Diterima

Pengaruh Motivasi terhadap Ketahanan UMKM

Pengujian H₁ mengonfirmasi bahwa motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketahanan UMKM di Kecamatan Binjai Timur ($t = 4,617 > t \text{ tabel } 2,024$; $p = 0,000 < 0,05$). Temuan ini selaras dengan kerangka teoretis McClelland (1961) yang menyatakan bahwa individu dengan kebutuhan berprestasi tinggi cenderung lebih ulet, lebih berorientasi hasil, dan lebih mampu menghadapi kegagalan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,541 memperlihatkan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi akan berdampak langsung pada kenaikan ketahanan UMKM sebesar 0,541 satuan, menjadikannya prediktor paling dominan dalam model ini.

Hasil ini senada dengan temuan Nagel dan Suhartatik (2022) yang mendapati bahwa motivasi wirausaha berkontribusi positif terhadap kinerja UMKM di Surabaya dengan koefisien beta 0,487. Sejalan dengan itu, Rosalina dan Majid (2025) mengidentifikasi motivasi sebagai faktor penentu utama ketahanan UMKM pasca-pandemi COVID-19 di Sumatera Utara, sementara Fatih et al. (2026) membuktikan bahwa motivasi internal lebih berperan dominan dibanding dorongan eksternal dalam menjaga kelangsungan usaha. Secara praktis, temuan ini mengisyaratkan bahwa penguatan motivasi intrinsik pelaku UMKM meliputi hasrat berprestasi, kemandirian, dan kepuasan kerja—merupakan bentuk intervensi paling efektif untuk meningkatkan ketahanan UMKM di wilayah ini.

Pengaruh Semangat Kewirausahaan terhadap Ketahanan UMKM

Pengujian H₂ mengungkapkan bahwa semangat kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan UMKM ($t = 4,103 > t \text{ tabel } 2,024$; $p = 0,000 < 0,05$). Temuan ini sejalan dengan Teori Perilaku Terencana Ajzen (1991) yang berpendapat bahwa sikap dan niat kewirausahaan yang kuat akan mendorong perilaku wirausaha yang konsisten dan adaptif. Nilai koefisien 0,463 mengindikasikan kontribusi yang bermakna, meskipun sedikit di bawah motivasi. Ini mengisyaratkan bahwa kedua variabel bersifat komplementer: semangat kewirausahaan menyediakan orientasi strategis dan kapasitas adaptif, sedangkan motivasi menjadi bahan bakar psikologis yang menggerakkan implementasinya secara konsisten (Simanihuruk et al., 2025b).

Temuan ini mendukung hasil studi Gultom (2021) mengenai dampak positif semangat kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha kecil di Kota Medan, serta penelitian Rahayu dan Hendra (2025) yang mengidentifikasi semangat kewirausahaan sebagai faktor penentu ketahanan UMKM kuliner di Kota Binjai. Quientania et al. (2025) juga mengafirmasi bahwa dimensi inovasi dan ketangguhan dua elemen kunci semangat kewirausahaan secara konsisten berkorelasi positif dengan ketahanan usaha di berbagai konteks budaya dan ekonomi. Secara praktis, ini mengimplikasikan perlunya program pengembangan UMKM yang melampaui pelatihan teknis dan turut membangun karakter serta mentalitas wirausaha yang tangguh.

Pengaruh Simultan dan Implikasi Manajerial

Pengujian H_3 membuktikan bahwa motivasi dan semangat kewirausahaan secara bersamaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan UMKM ($F = 29,842 > F$ tabel 3,25; $p = 0,000 < 0,05$). Nilai R^2 sebesar 0,613 menunjukkan bahwa kedua variabel psikologis ini secara bersama-sama menjelaskan lebih dari separuh variasi ketahanan UMKM sebuah bukti empiris yang kuat tentang sentralnya dimensi psikologis dalam ekosistem UMKM. Implikasinya: program pembinaan UMKM yang hanya menitikberatkan aspek teknis seperti permodalan, pemasaran, dan teknologi tanpa membenahi kapasitas psikologis pelaku usaha tidak akan menghasilkan dampak optimal terhadap ketahanan UMKM dalam jangka panjang.

Nilai R^2 adjusted sebesar 0,593 yang mendekati R^2 mengindikasikan model yang stabil dan tidak mengalami overfitting. Sisa variasi sebesar 38,7% yang belum terjawab membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain, seperti literasi keuangan, akses permodalan, pemanfaatan teknologi digital, jaringan sosial wirausaha, dan dukungan kebijakan pemerintah yang turut berkontribusi terhadap ketahanan UMKM. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan sumbangan empiris yang berarti bagi pengembangan literatur tentang faktor-faktor penentu ketahanan UMKM di kawasan perkotaan Sumatera Utara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat tiga simpulan utama yang dapat ditarik. Pertama, motivasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan UMKM di Kecamatan Binjai Timur ($t = 4,617 > t$ tabel 2,024; $p = 0,000 < 0,05$; $b_1 = 0,541$), menjadikannya variabel dengan pengaruh paling kuat dalam model ini. Kedua, semangat kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan UMKM ($t = 4,103 > t$ tabel 2,024; $p = 0,000 < 0,05$; $b_2 = 0,463$), membuktikan bahwa karakter dan mentalitas

wirusaha yang kokoh merupakan fondasi penting bagi ketahanan usaha. Ketiga, secara simultan, motivasi dan semangat kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan UMKM ($F = 29,842 > F \text{ tabel } 3,25$; $p = 0,000 < 0,05$; $R^2 = 0,613$), memperlihatkan bahwa kedua variabel psikologis ini bersama-sama merupakan prediktor yang andal bagi kelangsungan UMKM.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran diajukan. Bagi pelaku UMKM, disarankan agar aktif mengikuti program pelatihan kewirausahaan, membangun komunitas sesama wirusaha sebagai sarana berbagi motivasi dan strategi bisnis, serta secara aktif memperkuat mentalitas kewirausahaan melalui pembelajaran mandiri dan studi banding terhadap usaha-usaha yang telah berhasil. Bagi Pemerintah Kota Binjai, disarankan untuk merancang program pembinaan UMKM yang tidak hanya menyentuh aspek teknis (permodalan, pemasaran, teknologi digital), tetapi juga secara khusus memberi perhatian pada dimensi psikologis melalui workshop motivasi, pendampingan kewirausahaan, dan program pembinaan usaha yang berkelanjutan. Pembentukan klinik konsultasi bisnis di tingkat kecamatan sangat direkomendasikan sebagai pusat pengembangan kapasitas UMKM secara menyeluruh. Bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan untuk memperluas cakupan sampel dan wilayah penelitian, serta menambahkan variabel seperti literasi keuangan, adopsi teknologi digital, dukungan keluarga, dan akses modal sebagai variabel independen, moderator, atau mediator dalam model yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada seluruh pelaku UMKM di Kecamatan Binjai Timur yang telah meluangkan waktu untuk turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Apresiasi juga diberikan kepada Dinas Koperasi dan UKM Kota Binjai atas segala dukungan data dan informasi yang diberikan sepanjang proses penelitian. Kepada Universitas Bunda Thamrin yang telah menyediakan iklim akademik yang kondusif bagi pengembangan penelitian ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus. Artikel ini merupakan hasil penelitian mandiri yang dilaksanakan sebagai bagian dari kontribusi ilmiah di Program Studi Manajemen Universitas Bunda Thamrin.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, S. A. (2023). Faktor-Faktor Pendorong Motivasi dan Perannya dalam Mendorong Peningkatan Kinerja: Tinjauan Pustaka. *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 45–54.
- Armelitta, A., Nursyahrani, A., Amalia, N. S., Ashfiya, R., Nursahwa, S., & Irwansyah, R. (2025). Analisis Peran Sikap Kewirausahaan dalam Mengoptimalkan Peluang Digital. *Karimah Tauhid*, 4(8), 6120–6131.
- Asikin, M. Z., Amelia, A., & Hidayat, A. R. (2024). Membangkitkan Semangat Kewirausahaan untuk Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis dengan Memperkuat Sikap, Perilaku, dan Nilai Entrepreneurship. *Cakrawala Repositori IMWI*, 7(4), 1240–1245.
- Effendy, A. A., Sudiarto, S., Pratama, G. D., Wahyudi, Y., & Sunarsi, D. (2024). Determinan Keberhasilan Usaha Mikro Kecil menengah Berbasis Ekonomi Kreatif: Tinjauan Literatur Sistematis. *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS*, 14(2), 311–320.
- Fatih, N. I., Lutfiyah, R., Zulfa, N., Anzaini, S. S., & Rahmawati, F. (2026). Peran Motivasi dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha. *Currency (Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah)*, 5(1), 420–436.
- Gultom, P. (2021). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Bisnis Farmasi di Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Manajemen*, 7(1), 52–65.
- Handrito, R. P., Ismail, T., & Barinta, D. D. (2024). Local Entrepreneurs Resilience: Investigating the Role of Entrepreneurial Motivation and Intentions in Driving Malang MSMEs' Performance. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 8(1), 36–47.
- Hutagalung, B., & Hutagalung, A. Q. (2018). Pengaruh adversity quotient terhadap keberhasilan usaha pusat industri kecil medan denai. *PERWIRA-Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 1(1), 60–69.
- Indika, M., & Marliza, Y. (2019). Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Mengatasi Kemiskinan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Mbia*, 18(3), 49–66.
- Juniansyah, M. A., Rosyidah, D. M., Pahrijal, R., & Ardhiyansyah, A. (2026). *Ketahanan Bisnis di Era Digital: Bagaimana Adaptasi dan Inovasi Menyelamatkan UMKM*. PT Arunika Aksa Karya.
- Kasanova, R. (2025). *Kepemimpinan Spiritual dan Budaya Inovatif Sebagai Fondasi Kinerja UKM Berbasis Agility*. CV Eureka Media Aksara.
- Maulana, B. R., Bachtiar, N. K., & Waharini, F. M. (2022). Pengaruh Ketahanan Usaha, Kinerja Bisnis, Karakter Wirausaha, dan Pertumbuhan Usaha terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM di Jawa Tengah. *UMMagelang Conference Series*, 819–832.
- Nagel, P. J. F., & Suhartatik, A. (2022). Pengaruh Motivasi, Kompetensi Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Makanan Minuman di Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 2(1), 1024.
- Nurhidayanti, M. (2025). Pengaruh UMKM terhadap Stabilitas Ekonomi di Tengah Krisis Global. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(1), 22–29.

- Panjaitan, R., & Ibaneza, N. T. (2022). Menelisik Ketahanan Kewirausahaan dan Ketahanan Organisasi Menuju UMKM Tangguh di Kabupaten Semarang. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 4(1), 28–43.
- Putra, I. J. (2023). Strategi Ketahanan untuk Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Perspektif Syariah di Kota Solok. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(02).
- Qomariah, L. (2025). Analisa Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Dampaknya terhadap Keberlangsungan UMKM pada Toko Solihin Aksesoris dan Palen di Desa Ajung. *Jurnal Studi Akuntansi Pajak Keuangan*, 3(2), 55–71.
- Quiantania, F. R., Games, D., & Rahman, H. (2025). Orientasi Kewirausahaan, Kinerja Inovasi, dan Transformasi Digital: Peran Kapabilitas Dinamis. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(4), 154–170.
- Rahayu, S., & Hendra, H. (2025). Kajian Strategis Pengembangan Ekonomi Kreatif sebagai Alternatif Usaha di Kota Binjai. *An-Najah: Journal of Islamic Economics*, 1(01), 50–59.
- Rosalina, D., & Majid, M. S. A. (2025). Manajemen Kinerja UKM di Era Transformasi Digital: Systematic Literature Review Antecedent, Moderator dan Mediator. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(2), 461–472.
- Sari, A. P. (2026). *Mental Optimis & Kinerja Adaptif Formula Sukses di Era Perubahan*. Penerbit Widina.
- Setiawan, H. (2014). *Manusia Utuh: Sebuah Kajian atas Pemikiran Abraham Maslow*. PT Kanisius.
- Simanihuruk, P., Tamba, D., Simangunsong, E., Sagala, R., & Sinaga, R. V. (2025a). Pendidikan Kewirausahaan sebagai Variabel Moderasi dalam Membentuk Perilaku Kewirausahaan: Studi Teori Perilaku Terencana pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Medan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 135–149.
- Simanihuruk, P., Tamba, D., Simangunsong, E., Sagala, R., & Sinaga, R. V. (2025b). Pendidikan Kewirausahaan sebagai Variabel Moderasi dalam Membentuk Perilaku Kewirausahaan: Studi Teori Perilaku Terencana pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Medan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 135–149.
- Soares, E. M. P., CG, L., & AP, M. (2026). *Kepemimpinan dan Motivasi “Mendorong Kinerja Tim Menuju Keberhasilan”*: Diandra Kreatif. Diandra Kreatif.
- Tayibnapis, A. Z. (2021). *Kebangkitan UMKM di Indonesia*. Jakad Media Publishing.